

---

---

**Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar**

**Mirnawati B**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah Universitas Negeri Makassar

email: [mirnarazir01@gmail.com](mailto:mirnarazir01@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Efektivitas mengajar guru meningkat hingga mencapai 94,4%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 90%. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan dengan persentase 92,86%, yang telah memenuhi target keberhasilan. Selain itu, hasil belajar peserta didik mencapai tingkat ketuntasan sebesar 88,89%, melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah, serta layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di SMK.

Kata Kunci: *Keefektifan, Aktivitas, dan Hasil Belajar SMK Negeri 4 Makassar*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hafid, dkk. 2013: 28-29).

Pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh pembelajaran yang baik, karena pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mampu mencapai tujuan yang

ditetapkan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang menjadikan keduanya sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Wulan, dkk. 2015: 43).

Menurut Rusman dalam Wulan (2015: 42), “Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas”. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang terus-menerus mengembangkan potensi peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan kondusif. Semua upaya ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Ketika peserta didik sudah mampu memahami dan menguasai pelajaran, maka mereka akan lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explain* merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model ini dipilih karena lebih fokus pada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat mereka kepada teman-teman sekelas, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Menurut Shoimin (2014: 183-185), “Model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, keaktifan, dan perasaan senang pada peserta didik.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2014: 5), Hasil belajar berupa sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap adalah kemampuan untuk mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai sebagai pedoman dalam berperilaku. Hasil belajar meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam aspek kognitif, ada beberapa tingkat, mulai dari mengingat pengetahuan, memahami dan menjelaskan, menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, mengorganisir dan merencanakan, hingga menilai sesuatu. Di aspek afektif, peserta didik belajar untuk menerima informasi, memberi respons, menghargai nilai-nilai, mengorganisir ide, dan membentuk karakter.

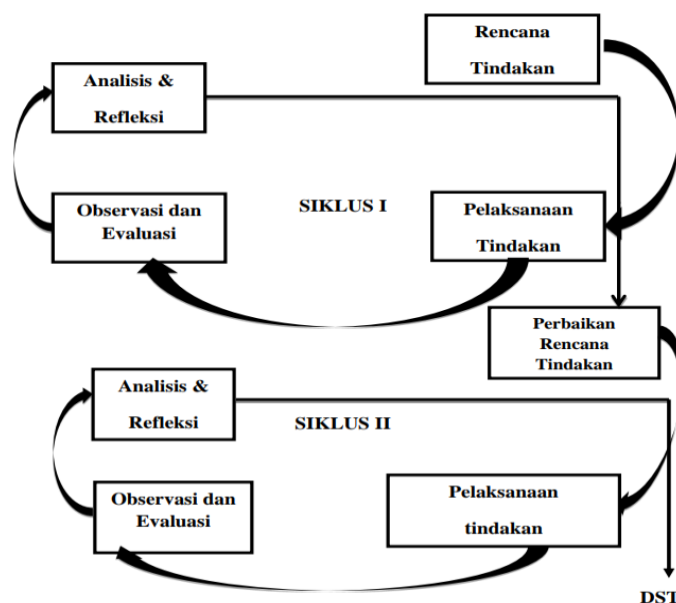
Menurut Amel (2023: 2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran untuk mengetahui sendiri terhadap fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tersebut kurang berkesan bagi peserta didik. Maka, diperlukan rancangan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model yang menyenangkan, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dapat membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Oleh karena itu di butuhkan model pembelajaran yang baik, dan gampang di pahami oleh peserta didik dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Dengan adanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga dapat mencapai KKM yang telah di tentukan di SMK 4 Negeri Makassar yaitu 75.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 33 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar sejarah peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, di mana langkah-langkah pada siklus pertama diulangi dan menjadi dasar untuk siklus kedua, dan seterusnya. Kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama diperbaiki dalam siklus kedua untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Jika tindakan pada siklus kedua masih belum

memenuhi kriteria keberhasilan, proses dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga kriteria tersebut tercapai.

**Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Daryanto, (2018: 33).**



Adapun penjelasan alur diatas:

1. Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran penemuan terbimbing.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, tes, dan refleksi. Observasi digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian belajar dan aktivitas peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang berupa (1) keefektifan Mengajar Guru, (2) Aktivitas Belajar Peserta Didik, dan (3) Hasil Belajar Peserta Didik. Adapun indikator ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Tercapainya peningkatan efektivitas mengajar guru, (2) Tercapainya peningkatan aktivitas belajar peserta didik, (3) Tercapainya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh skor minimal 75.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan pendekatan sistematis. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan instrumen observasi untuk memantau proses pelaksanaan. Setiap siklus dirancang untuk mencakup tiga kali pertemuan yang terdiri atas dua kali penyampaian materi pembelajaran dan satu kali kegiatan evaluasi untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap

materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berurutan untuk memastikan semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana. Hasil dari masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Siklus 1

**Tabel 1. Data Observasi Efektivitas Mengajar Guru Pada Siklus 1**

Tahapan	Aspek yang Diamati	Dilakukan		
		Ya	Tidak	Skor
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.		✓	0
	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.	✓		1
	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓		1
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	✓		1
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓	0
	Guru menyampaikan tentang model dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dibahas.	✓		1
<b>Kegiatan Inti (70 menit)</b>	Guru menyampaikan sub materi yang akan dibahas.	✓		1
	Guru mempersilahkan salah satu peserta didik membacakan materi untuk menguji pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan di pelajari.		✓	0
	Guru menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>facilitator and explaing</i> .	✓		1
	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran.	✓		1
	Guru menggunakan model pembelajaran <i>facilitator and explaing</i> kepada peserta didik.	✓		1
	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.		✓	0
	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	✓		1
<b>Penutup (10 menit)</b>	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.		✓	0
	Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	✓		1
	Guru memberikan motivasi.	✓		1
	Guru meminta peserta didik membereskan alat tulisnya.	✓		1
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin temannya mengucapkan salam dan berdoa.	✓		1
<b>Jumlah Skor</b>		13	5	13

<b>Efektivitas Mengajar Guru (%)</b>	$P = \frac{13}{18} \times 100\% = 72,22\%$
--------------------------------------	--

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru pada siklus I belum optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *facilitator and explaining*, dari delapan belas (18) aspek mengajar, hanya tiga belas (13) aspek yang terlaksana, sementara lima (5) aspek lainnya tidak dilaksanakan. Persentase efektivitas mengajar guru berdasarkan perhitungan adalah 72%, yang masih belum mencapai indikator keberhasilan kinerja sebesar 90%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

**Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1**

Tahapan	Aspek yang Diamati	Dilakukan		
		Ya	Tidak	Skor
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>	Peserta didik memberikan salam.	✓		1
	Peserta didik membaca doa.	✓		1
	Peserta didik menjawab ketika namanya dipanggil.	✓		1
	Peserta didik memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.		✓	0
	Peserta didik mendengarkan dengan baik penyampaian dari guru.		✓	0
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.		✓	0
	Peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru.	✓		1
	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat ditunjuk.	✓		1
	Peserta didik menghargai pendapat dari teman sejawat.	✓		1
	Peserta didik bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.		✓	0
<b>Penutup (10 menit)</b>	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		✓	0
	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru.	✓		1
	Peserta didik memberikan salam.	✓		1
	Peserta didik melakukan doa bersama sebelum pulang.	✓		1
	<b>Jumlah Skor</b>	9	5	9
	<b>Ketuntasan aktivitas belajar siswa (%)</b>	$P = \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah. Dari 14 aspek aktivitas belajar yang diamati, hanya sembilan (9) aspek yang berhasil dilaksanakan, sementara lima (5) aspek lainnya belum terlaksana. Berdasarkan hasil perhitungan, persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 64,28%, yang mana hasil tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 90%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Tabel 3. Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Kode Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	MFB	75	78		✓
2	SDA	75	74	✓	
3	AFA	75	80		✓
4	ARS	75	72	✓	
5	ANA	75	90		✓
6	AFFF	75	65	✓	
7	APP	75	85		✓
8	AN	75	77		✓
9	CN	75	70	✓	
10	CR	75	88		✓
11	DSM	75	80		✓
12	FAY	75	95		✓
13	FW	75	60	✓	
14	FR	75	75		✓
15	IS	75	78		✓
16	I	75	82		✓
17	KRA	75	68	✓	
18	MA	75	85		✓
19	M	75	73	✓	
20	MFMM	75	79		✓
21	MRA	75	91		✓
22	NNAR	75	74	✓	
23	NAA	75	77		✓
24	NKK	75	66	✓	
25	NRF	75	83		✓
26	N	75	85		✓
27	NA	75	88		✓
28	NI	75	70	✓	
29	PZR	75	79		✓
30	R	75	60	✓	
31	RMA	75	95		✓
32	RY	75	87		✓
33	SB	75	92		✓
34	SK	75	68	✓	
35	SR	75	74	✓	
36	SWS	75	88		✓
<b>Jumlah</b>		Jumlah nilai 2.831		13	23

	<b>Rata-rata nilai</b> $R = \frac{2.831}{36} = 78,64$	$P = \frac{13}{36} \times 100\% = 36,11\%$	$P = \frac{23}{36} \times 100\% = 63,89\%$
--	--	--	--

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3. Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus I terlihat bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,64, dengan jumlah peserta didik di kelas XI MPK 1 yaitu sebanyak 36 orang. Yang mana masih terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 36,11% dan 23 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase 63,89%. Maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yaitu 80%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

## 2. Siklus 2

Tabel 4. Data Observasi Efektivitas Mengajar Guru Pada Siklus 2

Tahapan	Aspek yang Diamati	Dilakukan		
		Ya	Tidak	Skor
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	✓		1
	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.	✓		1
	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓		1
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	✓		1
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		1
	Guru menyampaikan tentang model dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dibahas.	✓		1
<b>Kegiatan Inti (70 menit)</b>	Guru menyampaikan sub materi yang akan dibahas.	✓		1
	Guru melakukan apersepsi untuk menguji pemahaman awal siswa tentang materi yang akan di pelajari.	✓		1
	Guru menyiapkan media cerita bergambar sesuai materi.	✓		1
	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran.	✓		1
	Guru memperlihatkan media cerita bergambar kepada salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.	✓		1
	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui media cerita bergambar.	✓		1
	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	✓		1
<b>Penutup (10 menit)</b>	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.		✓	0
	Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	✓		1

	Guru memberikan motivasi.	✓		1
	Guru meminta peserta didik membereskan alat tulisnya.	✓		1
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin temannya mengucapkan salam dan berdoa.	✓		1
	<b>Jumlah Skor</b>	17	1	17
	<b>Efektivitas Mengajar Guru (%)</b>	$P = \frac{17}{18} \times 100\% = 94,4\%$		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4, hasil observasi menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru pada siklus 2 sudah optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *facilitator and explaining*, dari delapan belas (18) aspek mengajar, sudah tujuh belas (17) aspek yang terlaksana. Sehingga Persentase efektivitas mengajar guru berdasarkan perhitungan sudah mencapai 94,4%, yang mana hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan kinerja sebesar 90%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

**Tabel 5. Data Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus 2**

Tahapan	Aspek yang Diamati	Dilakukan		
		Ya	Tidak	Skor
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>	Peserta didik memberikan salam.	✓		1
	Peserta didik membaca doa.	✓		1
	Peserta didik menjawab ketika namanya dipanggil.	✓		1
	Peserta didik memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	✓		1
	Peserta didik mendengarkan dengan baik penyampaian dari guru.	✓		1
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	✓		1
	Peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru.	✓		1
	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat ditunjuk.	✓		1
	Peserta didik menghargai pendapat dari teman sejawat.	✓		1
	Peserta didik bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	✓		1
<b>Penutup (10 menit)</b>	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		✓	1
	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru.	✓		1
	Peserta didik memberikan salam.	✓		1
	Peserta didik melakukan doa bersama sebelum pulang.	✓		1
	<b>Jumlah Skor</b>	13	1	13
	<b>Ketuntasan aktivitas belajar siswa (%)</b>	$P = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,86\%$		

(Sumber: Hasil Analisis Data)



Berdasarkan tabel 5, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 2 sudah maksimal. Dikarenakan dari 14 aspek aktivitas belajar yang diamati, terdapat tiga belas (13) aspek yang berhasil dilaksanakan dan 1 aspek belum terlaksana. Berdasarkan hasil perhitungan, persentase aktivitas belajar Peserta didik pada siklus 2 yaitu 92,86%, yangmana hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 90%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

**Tabel 6. Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

No	Kode Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	MFB	75	88		✓
2	SDA	75	82		✓
3	AFA	75	90		✓
4	ARS	75	82		✓
5	ANA	75	95		✓
6	AFFF	75	74	✓	
7	APP	75	88		✓
8	AN	75	88		✓
9	CN	75	82		✓
10	CR	75	92		✓
11	DSM	75	90		✓
12	FAY	75	95		✓
13	FW	75	80		✓
14	FR	75	85		✓
15	IS	75	88		✓
16	I	75	90		✓
17	KRA	75	70	✓	
18	MA	75	90		✓
19	M	75	84		✓
20	MFMM	75	87		✓
21	MRA	75	96		✓
22	NNAR	75	80		✓
23	NAA	75	85		✓
24	NKK	75	68	✓	
25	NRF	75	90		✓
26	N	75	89		✓
27	NA	75	94		✓
28	NI	75	84		✓
29	PZR	75	88		✓
30	R	75	70	✓	
31	RMA	75	95		✓
32	RY	75	80		✓
33	SB	75	95		✓

34	SK	75	80		✓
35	SR	75	85		✓
36	SWS	75	80		✓
<b>Jumlah</b>		2.990		4	32
		Nilai rata-rata $R = \frac{3.079}{36} = 85,53$		$P = \frac{4}{36} \times 100\% = 11,11\%$	$P = \frac{32}{36} \times 100\% = 88,89\%$

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 6. Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 85,53 dari jumlah peserta didik di kelas XI MPK 1 yaitu sebanyak 36 orang. Yang mana masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 11,11% dan 32 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase 88,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja yaitu 80%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

Berdasarkan indikator pada pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan permasalahan utama, yaitu meningkatkan efektivitas mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1, guru belum sepenuhnya mengimplementasikan semua langkah yang telah direncanakan dalam RPP. Akibatnya, efektivitas mengajar guru masih menunjukkan angka yang cukup rendah, yaitu 72,22%. Namun pada siklus 2, efektivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan, dengan persentase mencapai 94,4%, dan berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 90%.
2. Berdasarkan permasalahan kedua adalah penelitian terhadap aktivitas belajar peserta didik yang ditentukan berdasarkan pengamatan dan observasi. Pada siklus 1, aktivitas belajar peserta didik menunjukkan belum berhasil, karena persentase yang ditunjukkan yaitu 64,28%, sedangkan pada siklus 2 aktivitas belajar peserta didik sudah dianggap berhasil, karena persentase yang diperoleh mencapai 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 90% sudah tercapai.
3. Berdasarkan permasalahan ketiga, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum maksimal dimana hal tersebut dapat dilihat dari persentase yaitu hanya mencapai 63,89% peserta didik yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78,64. Sedangkan pada siklus 2 dapat dikatakan maksimal, karena terjadi peningkatan persentase yang mencapai 88,89% peserta didik yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata yaitu 85,54. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

#### D. SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan dampak yang sangat positif. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dengan efektivitas mengajar guru mencapai 94,4%, melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 90%. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai 92,86%, yang juga memenuhi target indikator keberhasilan sebesar 90%. Tidak hanya itu, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang baik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,89%, yang berhasil melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia Nur. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Di Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 7 Kendari*. Kendari: Universitas Halu Oleo
- [2] Ariska dkk, Pengaruh Model Pembelajaran SFE terhadap Hasil Belajar Menggambar Busana di SMKN 1 Depok. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY – Edisi Maret 2017*.
- [3] Asiah. 2016. *Efektivitas Kinerja Guru*. Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/435>.
- [4] Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Grup
- [5] Hafid Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [7] RYANNE, Muslim. Pengaruh Penggunaan Metode SFE dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta didik SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* vol.1 no. 1. September 2015.
- [8] Saifuddin dkk, Penerapan Model Pembelajaran SFE dengan Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *JPE-Volume 8, Nomor 1, 2015*.
- [9] Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- [10] Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Wulan & Purawanto. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Madiun*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika (2015) <http://snpf.ikipgrimadiun.ac.id/prosiding.php>